

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai aspek penting bagi manusia, tujuannya agar mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan merupakan upaya siuman yang dicoba anak didik buat mempersiapkan dirinya pada waktu kelak lewat cara aktivitas edukasi, pengajaran ataupun bimbingan, yang bermaksud buat menghasilkan anak didik selaku mahluk yang bertakwa, bermoral, berpendidikan, cakap serta inovatif dan jadi masyarakat negeri yang bertanggung jawab dalam hak serta kewajibannya selaku warga negara indonesia” (Rahmandani dkk., 2022).

Pendidikan ialah pengalaman berlatih yang berjalan selama hidup dalam seluruh area serta suasana yang membagikan akibat positif pada perkembangan tiap orang(Desi. 2022, h. 7912). Seluruh anak didik, bagus wajar ataupun luar lazim, hendak mengutip kedudukan yang berlainan di era depan, serta pembelajaran merupakan salah satu metode buat menyiapkan mereka.

Membaca merupakan bagian dari bumi pembelajaran yang wajib dicoba oleh tiap anak didik. Anak didik hendak lebih kerap memakai keahlian membaca mereka, paling utama sepanjang aktivitas penataran. Membaca merupakan metode pembaca memperoleh catatan yang hendak di

informasikan oleh pengarang lewat perkata. Ini membuktikan kalau membaca mempunyai kemampuan buat tingkatkan wawasan warga serta pembelajaran. Membaca bisa didefinisikan dalam 2 metode: dalam maksud kecil, membaca merupakan usaha buat menguasai arti yang tercantum dalam catatan; dalam maksud besar, membaca merupakan cara yang dicoba oleh pembaca buat mengatur bacaannya dengan cara kritis serta inovatif alhasil mereka bisa menguasai seluruhnya apa yang mereka baca. Setelah itu mereka memikirkan kondisi, angka, guna, serta akibat dari pustaka itu.(Nurhadi, 2016, h. 2). Jadi, dengan membaca apa yang di informasikan oleh orang lain lewat alat catatan, seorang bisa memperoleh data ataupun catatan.

Berikutnya, berlatih membaca permulaan ialah anak didik sanggup bangun graf maksudnya anak didik wajib sanggup memahami graf mengidentifikasi graf, mengklasifikasikan graf, sanggup merangkai graf jadi kaum tutur, tutur dan perkataan(Yuliana, 2017, h. 345). Membaca Permulaan mengawali dengan menekuni graf bunyi serta konsonan. Sehabis memahami huruf- huruf itu, anak didik dimohon buat merangkai huruf- huruf itu jadi kaum tutur. Kaum tutur yang sudah dikenalkan setelah itu dirangkai jadi tutur serta perkataan simpel.

Tidak hanya identifikasi kepada graf, pada penataran permulaan pula di ajarkan tindakan yang betul dalam aktivitas membaca. Tindakan itu ialah, metode bersandar yang betul, metode membuka novel yang betul, metode menggenggam novel serta metode memandang novel dengn betul. Sikap- sikap itu wajib diajarkan pada anak didik supaya cara membaca bisa lebih

berarti serta pula tidak melalaikan kesehatan anak didik. Cara membaca novel cuma mengaitkan psikologis anak didik dalam perihal ini cara berasumsi anak didik, namun pula mengaitkan raga anak didik dengan cara totalitas(Batin, 2021, h. 1462).

Membaca permulaan amat berarti sebab ialah langkah dini penataran membaca di sekolah bawah. Keahlian anak didik buat membaca dengan betul pada langkah ini hendak amat mempengaruhi pada keahlian anak didik buat membaca sambungan. Oleh sebab itu keahlian yang melandasi keahlian selanjutnya hingga dari itu keahlian membaca permulaan wajib betul- betul membutuhkan atensi guru, karena bila dasarnya saja tidak kokoh, hingga pada langkah membaca permulaan anak didik hendak hadapi kesusahan buat mempunyai keahlian membaca permulaan yang bagus. Oleh sebab itu guru wajib merancang penataran yang menarik serta bagus alhasil sanggup meningkatkan Kerutinan membaca anak didik yang mengasyikkan.

Bersumber pada riset Pramesti(2018) terdapat 4 faktor- faktor penghalang berlatih membaca permulaan ialah:(1).

Aspek intelektual, 2. Aspek area keluarga, 3. Dorongan, 4. Atensi. Berikutnya Hasnah serta Abai(2021, h. 3304) melaporkan kalau faktor- faktor penghalang keahlian membaca permulaan ialah: Aspek dalam ialah, aspek dari dalam diri anak didik itu sendiri serta Aspek eksternal ialah, aspek dari luar anak didik ialah dari luar diri anak didik. setelah itu Pratiwi(2020) pula melaporkan kalau aspek penghalang berlatih membaca permulaan ialah aspek psikologis serta aspek area. Aspek psikologis ialah

aspek dari diri anak didik itu sendiri yang kurang berkeinginan membaca permulaan serta kedewasaan sosial dan adaptasi diri. Aspek area berawal dari minimnya atensi dan minimnya edukasi dari kedua orang tuanya.

Bersumber pada hasil pemantauan dini serta pengalaman PPL di SDN 32 Palembang. Pada durasi itu, sekolah memohon dorongan periset buat menolong orang tua kategori 1 dalam penerapan penataran. Oleh sebab itu, periset dapat memandang sedang terdapat anak didik yang belum dapat membaca. Bagi data yang periset bisa dari orang tua kategori 1 SD Negara 32 Palembang, sedang terdapat anak didik yang belum mudah membaca lebih persisnya belum dapat membaca. Kesusahan anak didik dalam membaca graf paling utama dalam melainkan graf(b) serta(d),(p) dengan(q) sebab huruf- huruf ini mempunyai wujud serta artikulasi yang mendekati. Oleh sebab itu selaku seseorang guru wajib bisa menarangkan perbandingan graf supaya anak didik bisa membaca dengan gampang semacam: graf(b) mempunyai perut didepan sebaliknya graf(d) mempunyai perut di balik, anak didik belum dapat mengeja, serta anak didik yang sedang bimbang melainkan graf aset serta graf kecil, serta anak didik sedang kesusahan dalam melainkan graf bunyi serta graf konsonan. Hingga dari itu berartinya berlatih membaca permulaan untuk anak didik kategori I supaya anak didik bisa membaca dengan mudah serta membaca perkata dan perkataan simpel, sebab membaca permulaan amat mempengaruhi kepada keahlian membaca lanjut.

Bersumber pada perihal itu sedang nampak kalau berlatih membaca sedang hadapi halangan alhasil kasus itu pantas buat diawasi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat belajar membaca permulaan, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Faktor - Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 32 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah membaca permulaan kelas 1 SD.

Adapun subfokus penelitian ini yaitu: faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 32 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 32 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna buat menaikkan pengetahuan serta wawasan yang bermanfaat untuk pembelajaran. Khususnya mengenai filosofi berlatih membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD.
2. Bagi Guru: bermanfaat untuk mata pelajaran bahasa indonesia kelas I SD.
3. Bagi Sekolah: bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti: bermanfaat untuk dapat menjadi bahan penelitian awal tentang kemampuan membaca siswa kelas I SD.